

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah risalah Allah untuk seluruh umat manusia. Allah swt telah menetapkan untuk memelihara Al-Qur'an dengan cara penyampaian yang mutawatir sehingga tidak terjadi penyimpangan atau perubahan apa pun. Allah swt berfirman dalam Q.S. al Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Kami benar-benar akan menjaganya.*” (Q.S. al Hijr: 9)

Subhi Al-Shalih dalam *Mabāhits fi 'Ulum al-Qur'ān* mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan ditulis di mushaf, serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah. Syaikh Manna Al-Qaththan dalam *Mabāhits fi 'Ulum al-Qur'ān* juga mengemukakan beberapa hal tentang Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diwahyukan kepada Rasulullah dengan lafazhnya, kemudian Al-Qur'an hanya dinisbahkan kepada Allah swt semata, seluruh isi Al-Qur'an dinukil secara mutawatir, sehingga kepastiannya sudah mutlak, kemudian Al-Qur'an dari Allah swt baik lafazh maupun maknanya, dan membaca Al-Qur'an merupakan ibadah.

Al-Qur'an adalah petunjuk hidup yang mengarahkan manusia kepada jalan kebaikan, dan manusia tidak akan pernah tersesat selama mereka

mengikuti petunjuk Al-Qur'an. Belajar bagaimana cara membaca, menghafal, dan memahami ayat Al-Qur'an menjadi sebuah kebutuhan yang penting bagi manusia khususnya umat Islam, namun persoalan yang dihadapi saat ini, ada sebagian umat Islam yang belum memahami Al-Qur'an. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar umat Islam belum banyak memahami isi ayat Al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi mereka, dan ketidakpahaman terhadap kandungan ayat Al-Qur'an tersebut dikarenakan ketidakmampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, dan termasuk kesulitan dalam menghafalkannya.

Allah swt berfirman dalam Q.S. al Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S. al Qamar: 17, 22, 32, dan 40)

Menurut Syaikh Adil Muhammad Khalil terkait ayat “Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an,” maka seluruh makna kemudahan semuanya tercakup di dalam ayat ini, seperti kemudahan dalam membaca Al-Qur'an, kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, kemudahan dalam memahami Al-Qur'an, dan kemudahan dalam menerapkan dan mengamalkan Al-Qur'an.

Membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an memiliki urgensi yang besar dalam Islam karena Al-Qur'an adalah pedoman utama bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah panduan hidup dan sumber utama ajaran agama Islam. Al Qur'an adalah wahyu langsung dari Allah swt kepada umat

manusia. Al-Qur'an berisi hukum dan pedoman yang mengatur kehidupan sehari-hari. Membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an merupakan ibadah yang memiliki berbagai keutamaan. Mengikuti ajaran dan teladan Nabi Muhammad saw. termasuk dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, oleh karena itu aktivitas membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan seorang muslim.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003¹ atau yang dikenal dengan UU Sisdiknas. Pelaksanaan dari UU Sisdiknas tersebut diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.² Standar Nasional Pendidikan terdiri dari 8 standar: 1) Standar Isi; 2) Standar Proses; 3) Standar Kompetensi Lulusan; 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan; dan 8) Standar Penilaian.³ Pemerintah kemudian menetapkan Peraturan Pemerintah

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: RI, 2003).

² Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

³ Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. (Jakarta: RI, 2021).

Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk mengubah beberapa ketentuan dalam peraturan tersebut.⁴

Pada tahun 2009 Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan menerbitkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an adalah upaya sistematis untuk menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan agar setiap peserta didik selain dapat membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan benar juga fasih, memahami, menghayati serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Sasaran pendidikan Al-Qur'an adalah peserta didik yang beragama Islam pada semua jalur dan jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁵ Satu tahun kemudian terbit Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 tahun 2010 tentang Pendidikan yang menyatakan bahwa materi muatan lokal berbasis keunggulan lokal bersifat wajib adalah pendidikan Al-Qur'an bagi peserta didik yang beragama Islam untuk tingkat SD/Paket A, SMP/Paket B dan SMA/SMK/Paket C.⁶ Pada 20 Maret 2017 kedua peraturan tersebut kemudian dinyatakan dicabut dan tidak berlaku serta digantikan dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2017 tentang

⁴ Lihat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁵ Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Al-Qur'an (Banjarmasin: Pemda Kalsel, 2009)

⁶ Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pendidikan (Banjarmasin: Pemda Kalsel, 2010)

Penyelenggaraan Pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan keagamaan khusus meliputi pendidikan agama secara khusus sesuai keyakinan peserta didik, seperti pendidikan Al-Qur'an.⁷

Sekolah Islam Terpadu (SIT) saat ini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mendapatkan sambutan luas dari masyarakat muslim Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya Sekolah Islam Terpadu di berbagai daerah dan orangtua yang menyekolahkan anak-anak mereka di berbagai jenjang Sekolah Islam Terpadu, mulai Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT), Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT), dan Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT), serta sekolah lain yang menamakan diri atau menggunakan label Sekolah Islam Terpadu. Hingga kini ribuan SIT tersebar di seluruh Indonesia, ada 2.050 Sekolah Islam Terpadu yang terregistrasi menjadi anggota JSIT Indonesia saat Musyawarah Nasional (Munas) dan Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) IV Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia⁸, dan ratusan lainnya yang belum bergabung atau memang tidak bergabung dengan JSIT Indonesia, dan sekolahnya menggunakan nama Sekolah Islam Terpadu serta terdaftar resmi di Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia

⁷ Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Banjarmasin: Pemda Kalsel, 2017)

⁸ JSIT Indonesia. *Panduan Kegiatan Musyawarah Kerja Nasional IV Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia* (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), h. 1.

Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau yang biasa dikenal dengan Dapodik.

Sekolah Islam Terpadu dalam buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Quran dan As Sunnah serta dilandasi oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu misi pendidikan Sekolah Islam Terpadu adalah mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil, dan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan standar minimal dua juz setiap tingkatan satuan pendidikan.⁹

Tujuan pendidikan Sekolah Islam Terpadu dalam buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu adalah membentuk tujuh karakter utama kepada seluruh peserta didik sebagai kekhasan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Islam Terpadu. Salah satunya adalah memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik atau mencintai Al-Qur'an, yakni kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, kebiasaannya dalam mengkhatamkan Al-Qur'an, kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an, membaca terjemah dan tafsir Al-Qur'an hingga belajar mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam realitas kehidupan sehari-hari.¹⁰

⁹ JSIT Indonesia. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), h. 8.

¹⁰ JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan*, h. 9.

Perkembangan Sekolah Islam Terpadu khususnya SMP Islam Terpadu telah berdiri pada 10 dari 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 ada 21 sekolah yang namanya menggunakan SMP Islam Terpadu dan telah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dari 102 SMP/MTs Swasta dan 523 SMP/MTs Negeri dengan total 625 SMP/MTs Negeri dan Swasta di Kalimantan Selatan.¹¹ Data ini menunjukkan bahwa SMP Islam Terpadu ada 20,58% dari SMP Swasta di Kalimantan Selatan. SMP Islam Terpadu tersebut rata-rata adalah sekolah lanjutan dari SD Islam Terpadu pada yayasan yang sama. Beberapa sekolah diantaranya berbasis pondok pesantren yaitu Al Furqon, Sirajul Huda, Asmaul Husna, dan Darul Ijabah, dan *boarding school* atau berasrama yaitu Ar Rahman, Qardhan Hasana, Hidayatul Quran, dan Hidayatullah. Sedangkan yang lainnya berbasis *fullday school*.

SMP Islam Terpadu tersebut berada pada 10 (sepuluh) dari total 13 (tiga belas) kabupaten/kota di Kalimantan Selatan. 21 SMP Islam Terpadu tersebut adalah SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi di Kabupaten Tabalong; SMP Islam Terpadu Ihsanul Amal di Kabupaten Hulu Sungai Utara; SMP Islam Terpadu Al Khair di Kabupaten Hulu Sungai Tengah; SMP Islam

¹¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI, Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Jakarta: Dirjen PAUD Dikdas Dikmen Kemendikbudristek, 2022) <https://dapo.kemdikbud.go.id/> (14 September 2022).

Terpadu Qurrata A'yun dan SMP Islam Terpadu Tarbiyatul Furqan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan; SMP Islam Terpadu ANIC, SMP Islam Terpadu Ar Rahman, SMP Islam Terpadu Qardhan Hasana, SMP Islam Terpadu Robbani, dan SMP Islam Terpadu Hidayatul Quran Boarding School di Kota Banjarbaru; SMP Islam Terpadu Ukhuwah, SMP Islam Terpadu Nurul Fikri, dan SMP Islam Terpadu Insan Madani di Kota Banjarmasin; SMP Islam Terpadu Assalam, SMP Islam Terpadu Sirajul Huda, dan SMP Islam Terpadu Hidayatullah di Kabupaten Tanah Laut; SMP Islam Terpadu Asmaul Husna, SMP Islam Terpadu Ar Rasyid, dan SMP Islam Terpadu Darul Ijabah di Kabupaten Tanah Bumbu; dan SMP Islam Terpadu Al Izzah di Kabupaten Kotabaru, serta SMP Islam Terpadu Darul Fikri di Kabupaten Balangan¹² Sedangkan 3 (tiga) kabupaten yang belum ada SMP Islam Terpadu yaitu di Kabupaten Tapin, Kabupaten Banjar dan Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan data awal dan studi lapangan secara daring dan luring yang peneliti lakukan tentang kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada 14 SMP Islam Terpadu atau dua pertiga dari jumlah keseluruhan SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan, dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan atau koordinator Al-Qur'an, semua sekolah telah melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, baik program *tilāwah*/membaca maupun *tahfīz*/menghafal. Untuk *tilāwah*/membaca, dari 14 sekolah tersebut

¹² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI, Data Pokok Pendidikan

ada 4 metode yang digunakan, yaitu Ummi, Wafa, Iqro, dan ‘Ilman wa Ruhan. Untuk menghafal/*tahfīz* masing-masing sekolah telah menentukan target hafalan atau jumlah juz yang dihafal. Untuk pembelajaran Al-Qur’an secara keseluruhan masing-masing sekolah telah menentukan jumlah jam pelajaran dan pertemuan dalam 1 pekan. Dari 14 sekolah ini, 12 sekolah berbasis *fullday school* dan 2 sekolah berbasis *boarding school* atau berasrama.

Untuk program *tilāwah*/membaca Al-Qur’an, ada 6 sekolah yang menggunakan metode Wafa, yaitu Ashabul Kahfi, Ihsanul Amal, Al Khair, Robbani, Nurul Fikri, dan Al Izzah, 4 sekolah yang menggunakan metode Ummi, yaitu Darul Fikri, Ukhuwah, Insan Madani, dan Assalam, 1 sekolah yang menggunakan metode Iqro’ yaitu Ar Rasyid, dan 1 sekolah yang menggunakan metode ‘Ilman wa Ruhan yaitu Qurrata A’yun. Ada 1 sekolah yang tidak menggunakan metode tertentu, yaitu ANIC dengan program *tilāwah* langsung mengiringi program *tahfīz*.¹³

Untuk program *tahfīz*/menghafal rata-rata sekolah menentukan target hafalan atau jumlah juz yang dihafal sebanyak 3 juz (juz 30, 29, dan 28) bagi sekolah yang berbasis *fullday school* dan 5-10 juz bagi sekolah yang berbasis *boarding school* atau berasrama. Untuk jumlah jam pelajaran dan pertemuan

¹³ Hasil wawancara daring dan atau luring dengan Wakakur SMPIT Ashabul Kahfi (2 Agustus 2020), Kepala SMPIT Darul Fikri (4 Agustus 2020), Koord Al-Qur’an SMPIT Ihsanul Amal (3 Agustus 2020), Koord Al-Qur’an SMPIT Al Khair (2 Agustus 2020), Koord Al-Qur’an SMPIT Qurrata A’yun (3 Agustus 2020), Koord Al-Qur’an SMPIT Robbani (2 Agustus 2020), Kepala SMPIT ANIC (6 Agustus 2020), Koord Al-Qur’an SMPIT Hidayatul Qur’an (1 Agustus 2020), Koord Al-Qur’an SMPIT Ukhuwah (1 Agustus 2020), Koord Al-Qur’an SMPIT Nurul Fikri (11 Agustus 2020), Koord Al-Qur’an SMPIT Insan Madani (8 Agustus 2020), Koord Al-Qur’an SMPIT Assalam (3 Agustus 2020), Koord Al-Qur’an SMPIT Ar Rasyid (3 Agustus 2020), Wakakur SMPIT Al Izzah (8 Agustus 2020).

dalam 1 pekan ada beberapa perbedaan dari sekolah-sekolah tersebut. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran dan setiap jam pelajaran dengan durasi rata-rata 30 menit. Ada yang 6 jam pelajaran per pekan atau 3 kali pertemuan, ada yang 8 jam pelajaran per pekan atau 4 kali pertemuan, dan ada yang 10 jam pelajaran per pekan atau 5 kali pertemuan bagi sekolah yang berbasis *full day school*, dan 12 jam pelajaran per pekan atau 6 kali pertemuan bagi sekolah yang berbasis *boarding school* atau berasrama.¹⁴

Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada semua sekolah masih fokus pada program *tilāwah*/membaca dan program *tahfīz*/menghafal Al-Qur'an, dan belum ada yang sampai pada tahapan *tarjamah*/menerjemahkan dan atau *tafhīm*/memahami Al-Qur'an yang mereka baca dan hafal. Semua sekolah telah melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai perbedaannya, baik dari sisi metode belajar, jumlah jilid dan bahan belajar, irama ketika membaca dan menghafal, perbedaan jumlah jam pelajaran, dan perbedaan target hafalan antar sekolah, serta input siswa yang berbeda, dari yang alumni SDIT dan alumni sekolah lain, sehingga perlu ada pengembangan kurikulum pembelajaran yang utuh dan menyeluruh walaupun dengan berbagai perbedaan tersebut.

Al-Qur'an sebagai bagian utama dari Standar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Terpadu, salah satu unggulan utama dari Sekolah Islam Terpadu, ciri khas dan menjadi kurikulum kekhasan di Sekolah Islam Terpadu, sangat penting untuk menjadi perhatian yayasan dan sekolah dalam

¹⁴ Hasil wawancara.

menyiapkan pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu yang utuh dan menyeluruh meliputi standar isi, standar proses, dan standar penilaian hingga standar kompetensi lulusan serta berbasis kurikulum terkini.

Pada 11 Desember 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Merdeka Belajar Episode 1¹⁵ dalam acara Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan se-Indonesia. Ada empat program pokok kebijakan pendidikan Merdeka Belajar yang ditetapkan. Menurut menteri sesuai arahan presiden dan wakil presiden, empat program pokok kebijakan pendidikan tersebut akan menjadi arah pembelajaran ke depan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pada 1 Februari 2021 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim kembali meluncurkan Merdeka Belajar Episode 7¹⁶ tentang Program Sekolah Penggerak. Sekolah Penggerak sebagai katalis untuk mewujudkan pendidikan Indonesia yang diawali dengan SDM kepala sekolah dan guru yang fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, sehingga terwujud Profil Pelajar Pancasila.

Menindaklanjuti Merdeka Belajar Episode 7 tersebut, pada tanggal 30 April 2021 Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga

¹⁵ Lihat https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_1/web

¹⁶ Lihat https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_7/web

Kependidikan menerbitkan SK Nomor 2237 Tahun 2021 tentang Penetapan Kepala Sekolah Pelaksana Program Sekolah Penggerak yang akan melaksanakan Program Sekolah Penggerak mulai tahun ajaran 2021/2022. Sekolah Penggerak Angkatan I mulai menerapkan model Kurikulum Prototipe yang kemudian diresmikan dengan nama Kurikulum Merdeka berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 dan diluncurkan pada tanggal 11 Februari 2022 oleh Mendikbudristek melalui Merdeka Belajar Episode 15¹⁷ yaitu Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar.

Program Sekolah Penggerak dan Implementasi Kurikulum Merdeka ini terus berlanjut. Pada tanggal 14 Januari 2022, Kemendikbudristek melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menerbitkan SK Nomor 0301 Tahun 2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II yang akan melaksanakan Program Sekolah Penggerak mulai tahun ajaran 2022/2023 dan disusul dengan SK Nomor 7883 Tahun 2022 tanggal 8 Agustus 2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan III yang akan melaksanakan Program Sekolah Penggerak mulai tahun ajaran 2023/2024.

Kehadiran Program Sekolah Penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe), kemudian hadirnya Merdeka Belajar Episode 15 yaitu Kurikulum Merdeka dan

¹⁷ Lihat https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_15/web

Platform Merdeka Mengajar, ditindak lanjuti dengan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sebagai bentuk fasilitasi Kemendikbudristek melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang ditujukan kepada para guru, kepala sekolah, kepala madrasah, dan kepala PKBM dalam mempersiapkan keterlibatannya pada Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 ini hingga kedepanya.

Pada tahun ajaran 2022/2023 telah ada 2.492 satuan pendidikan pelaksana program sekolah penggerak angkatan I (343 PAUD, 1.112 SD, 573 SMP, 383 SMA, dan 81 SLB)¹⁸, 6.779 satuan pendidikan pelaksana program sekolah penggerak angkatan II (1.688 TK, 3.091 SD, 1.244 SMP, 631 SMA, dan 125 SLB)¹⁹, 142.663 satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka di dalam negeri dan 35 satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka di luar negeri yang menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 ini²⁰ (total keseluruhan 151.969 satuan pendidikan), serta 5.000 satuan pendidikan

¹⁸ Lihat SK Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2237 Tahun 2021 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksanan Program Sekolah Penggerak Angkatan I

¹⁹ Lihat SK Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 0301 Tahun 2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksanan Program Sekolah Penggerak Angkatan II

²⁰ Lihat SK Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7883 Tahun 2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksanan Program Sekolah Penggerak Angkatan III.

pelaksana program sekolah penggerak angkatan III²¹ yang akan menerapkan atau mengimplementasikannya pada tahun ajaran 2023/2024.

Sebagian besar SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan juga menjadi bagian dari program-program tersebut. Ada 3 SMP Islam Terpadu yang menjadi satuan pendidikan pelaksana program sekolah penggerak Angkatan II, 4 SMP Islam Terpadu yang menjadi satuan pendidikan pelaksana program sekolah penggerak Angkatan III, dan 9 SMP Islam Terpadu yang menjadi satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka. Dari 9 sekolah tersebut, 3 diantaranya juga lulus menjadi satuan pendidikan pelaksana program sekolah penggerak Angkatan III. Sehingga secara keseluruhan dari 21 SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan ada 12 sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 ini dan ada 1 sekolah yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024, namun sekolah tersebut tahun ajaran 2022/2023 tetap secara mandiri menerapkannya secara internal.

Perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka, tidak secara langsung merubah kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan saat ini. Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an masih menggunakan model kurikulum lama baik kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013 dari aspek penggunaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator maupun kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator

²¹ Lihat SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 044/H/KR/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023.

maupun dari aspek silabus dan rencana pelaksanaan pembelajarannya. Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan saat ini belum menggunakan komponen dalam implementasi kurikulum merdeka saat ini, seperti belum adanya capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar sesuai kurikulum merdeka. Semua masih fokus pada penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan dan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran umum kurikulum nasional.²²

Pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan sebagai kurikulum muatan kekhasan memerlukan pengembangan kurikulum baru yang menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang ada saat ini yaitu kurikulum merdeka, sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak tertinggal dari sisi pengembangan kurikulum maupun komponen pembelajaran lainnya. menjadi suatu potensi yang besar apabila dikembangkan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang ada tanpa mengubah metode yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an tersebut yang saat ini telah dilaksanakan oleh masing-masing sekolah.

Pengelolaan kesinambungan capaian pembelajaran Al-Qur'an dan kompetensi lulusan antar satuan pendidikan dari jenjang SD Islam Terpadu, SMP Islam Terpadu, dan SMA Islam Terpadu perlu menjadi perhatian bersama dan menjadi potensi besar yang apabila dikembangkan dengan baik

²² Hasil wawancara daring/luring dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan atau koordinator Al-Qur'an dari SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi, Ihsanul Amal, Al Khair, Robbani, dan Assalam (Sabtu-Jum'at, 3-9 September 2022).

akan menciptakan kesinambungan program dan capaian pembelajaran Al-Qur'an antar jenjang satuan pendidikan di Sekolah Islam Terpadu dengan SMP Islam Terpadu menjadi pusatnya, baik terkait dengan input dari lulusan SD Islam Terpadu yang akan masuk ke SMP Islam Terpadu dan output dari lulusan SMP Islam Terpadu yang akan masuk ke SMA Islam Terpadu terkait dengan capaian pembelajaran Al-Qur'an.

Bagaimana menghadirkan pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan implementasi kurikulum terkini sebagaimana pada mata pelajaran lainnya dan diterapkan pada SMP Islam Terpadu yang telah menjadi sekolah penggerak maupun satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka, menjadi sebuah kebutuhan penting dan menjadi solusi dari masalah belum adanya pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum terkini, sehingga menjadi salah satu permasalahan dari sisi pengembangan kurikulum yang saat ini dialami dan terjadi pada semua SMP Islam Terpadu.

Bagaimana mewujudkan kesinambungan program pembelajaran Al-Qur'an dari jenjang SD Islam Terpadu ke SMP Islam Terpadu dan dari SMP Islam Terpadu ke SMA Islam Terpadu dalam sebuah rangkaian capaian pembelajaran yang utuh menyeluruh untuk melahirkan profil pelajar Qur'ani yang mampu membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an menjadi solusi dari masalah belum adanya kesinambungan program tersebut, sebagaimana rangkaian capaian pembelajaran pada mata pelajaran lainnya dalam

kurikulum merdeka melalui ruang lingkup fase-fase yang berkesinambungan dari fase ke fase dan dari jenjang ke jenjang lainnya.

Beranjak dari beberapa kesenjangan antara keharusan dan kenyataan maupun potensi dan masalah tersebut, maka peneliti berusaha untuk melakukan pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an mulai dengan terciptanya struktur kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, hingga perencanaan pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar pembelajaran Al-Qur'an sebagai sebuah kesatuan dalam komponen pengorganisasian pembelajaran dan komponen perencanaan pembelajaran yang menjadi bagian dari pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran secara utuh dan menyeluruh juga akan memberikan gambaran kesinambungan program pembelajaran Al-Qur'an semua jenjang pendidikan di Sekolah Islam Terpadu, baik input kompetensi lulusan yang akan masuk ke SMP Islam Terpadu maupun output kompetensi lulusan yang akan keluar dari SMP Islam Terpadu.

Adanya struktur kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, hingga perencanaan pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar pembelajaran Al-Qur'an sebagai sebuah kesatuan dalam komponen pengorganisasian pembelajaran dan komponen perencanaan pembelajaran dalam pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka serta adanya capaian pembelajaran Al-Qur'an yang utuh dan menyeluruh meliputi semua

fase dan jenjang menjadi sebuah solusi dari belum adanya hal tersebut dan menjadi landasan untuk dilakukan penelitian dan pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan.

Berangkat dari pemikiran inilah, maka peneliti merancang suatu penelitian tentang "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan sesuai dengan kurikulum terkini mulai dari struktur kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, hingga perencanaan pembelajaran.

Adapun pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana kelayakan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan yang dikembangkan?
3. Bagaimana efektivitas kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan yang dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan:

1. Pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan.
2. Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan yang dikembangkan layak digunakan.
3. Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan yang dikembangkan efektif digunakan.

D. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka signifikansi penelitian adalah:

1. Secara teoritis

Manfaat secara teoritis, diharapkan kegiatan penelitian ini mendapatkan hal-hal berikut:

- a. Ditemukannya kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan sesuai dengan kurikulum terkini mulai dari struktur kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, hingga perencanaan pembelajaran.

- b. Sebagai dasar pijakan bagi peneliti lain yang akan mengembangkan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SD Islam Terpadu dan SMA Islam Terpadu maupun pada sekolah-sekolah umum lainnya.

2. Secara praktis

Manfaat secara praktis, diharapkan kegiatan penelitian ini mendapatkan hal-hal berikut:

- a. Ditemukannya kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu yang dapat digunakan oleh pihak sekolah maupun yayasan untuk mengadakan evaluasi, pengembangan atau inovasi serta standarisasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu.
- b. Informasi yang didapatkan dari penerapan model kurikulum pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak sekolah khususnya guru Al-Qur'an, koordinator Al-Qur'an dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan kurikulum terkini yang menyeluruh mulai dari struktur kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, hingga perencanaan pembelajaran.
- c. Informasi yang didapatkan dari penerapan kurikulum pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan oleh yayasan masing-masing sekolah untuk mengadakan pembinaan maupun pengembangan

terhadap kurikulum dan pembelajaran Al-Qur'an, baik bagi guru, siswa maupun orangtua siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk mempertegas istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan adalah penciptaan atau perancangan sesuatu yang sebelumnya tidak ada, kemudian diadakan dengan hasil kreasi baru. Pengembangan juga berarti penciptaan atau perancangan sesuatu dari yang sebelumnya sudah ada, kemudian diadakan lagi untuk meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada. Munculnya kreasi baru tersebut berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman, dari hal-hal yang sudah ada, tetapi wujud yang ditemukan benar-benar baru, peningkatan atau perbaikan dari yang sudah ada. Pengembangan kurikulum adalah proses perancangan dan penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh peneliti atau pengembang kurikulum dan dengan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan dan acuan untuk mencapai tujuan pendidikan pada lembaga tempat kurikulum tersebut dikembangkan maupun tujuan pendidikan secara nasional.

2. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an

Kurikulum pembelajaran adalah komponen kurikulum yang menjadi bagian dari pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan

sesuai dengan kurikulum terkini yaitu pada implementasi kurikulum merdeka yang terdiri dari komponen pengorganisasian dan komponen perencanaan. Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an berarti komponen-komponen kurikulum yang dikembangkan secara khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an, mulai dari struktur kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, hingga perencanaan pembelajaran Al-Qur'an.

3. SMP Islam Terpadu

SMP Islam Terpadu adalah sekolah jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kalimantan Selatan yang terdaftar resmi pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia melalui sistem Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah di wilayah provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan penegasan judul tersebut maka peneliti dapat mendefinisikan secara operasional bahwa yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an adalah penciptaan atau perancangan sesuatu yang baru, peningkatan atau perbaikan, yaitu kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari struktur kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, hingga perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan.

Jadi, pada penelitian ini peneliti akan mengembangkan, memvalidasi, dan menguji sebuah produk berupa kurikulum pembelajaran. Peneliti akan mengembangkan sebuah kurikulum pembelajaran untuk pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan kurikulum terkini yang meliputi struktur kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, hingga perencanaan pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Secara khusus peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an maupun pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu maupun jenjang Sekolah Islam Terpadu lainnya.

Pertama, peneliti menemukan ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian disertasi ini sebagai berikut:

1. Penelitian Syaifuddin Sabda tentang *Model Kurikulum yang Memadukan Sains dan Teknologi dengan Iman dan Taqwa (Sebuah Model Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Umum pada Madrasah Aliyah)*.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan model (*Research & Development Model*) kurikulum pada sekolah/madrasah. Model ini juga merupakan aplikasi dari konsep kurikulum terpadu saintek dengan imtaq. Pengembangan model ini dipandang perlu untuk dilakukan

karena selama ini konsep dan praktek pengembangan dan implementasi kurikulum yang memadukan sainsstek dengan imtaq masih merupakan sesuatu yang belum dikenal dan dipahami secara baik oleh para praktisi pendidikan khususnya di madrasah. Di sisi lain, tuntutan untuk mengembangkan dan melaksanakan model kurikulum yang dapat memadukan sainsstek dengan imtaq sebagai upaya islamisasi sainsstek merupakan sebuah keniscayaan, khususnya bagi sekolah/madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berciri khas Islam. Hasil penelitian menunjukkan model ini layak untuk diterapkan dan setidaknya sebagai sebuah alternatif untuk kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran di madrasah dan sekolah.²³

Persamaan dengan penelitian disertasi ini adalah sama-sama tentang penelitian dan pengembangan kurikulum. Perbedaannya adalah dalam penelitian Syaifuddin Sabda merupakan pengembangan dan implementasi kurikulum yang memadukan sainsstek dengan imtaq pada madrasah Aliyah di Kalimantan Selatan, sementara dalam penelitian disertasi ini adalah pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu, baik dari sisi capaian pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran maupun perencanaan pembelajaran yang merupakan komponen dari pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan.

²³ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum yang Memadukan Sains dan Teknologi dengan Iman dan Taqwa (Sebuah Model Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Umum pada Madrasah Aliyah)* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008).

2. Penelitian Inna Muthmainnah tentang *Designing the Curriculum of Kitab Kuning (Arabic Script) at Pondok Pesantren Salafiyah in South Kalimantan*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan merancang kurikulum kitab kuning pada pondok pesantren salafiyah di Kalimantan Selatan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum pondok pesantren memiliki lima unsur pondok pesantren yaitu kyai, santri, pondok, mesjid, dan kitab kuning. Mengenai kurikulum, pondok pesantren tidak memiliki kurikulum tertulis yang menjelaskan tujuan pendidikan, isi, metode pengajaran, serta penilaian dan evaluasi. Kurikulum tertulis menjadi kebutuhan. hingga dihasilkan prototipe kurikulum.²⁴

Persamaan dengan penelitian disertasi ini adalah sama-sama tentang desain atau pengembangan kurikulum. Perbedaannya adalah dalam penelitian Inna Muthmainnah merupakan penelitian kualitatif, dan menghasilkan prototipe kurikulum kitab kuning pada pondok pesantren salafiyah, sementara dalam penelitian disertasi ini adalah pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu, baik dari sisi capaian pembelajaran, pengorganisasian

²⁴ Inna Muthmainnah, *Designing the Curriculum of Kitab Kuning (Arabic Script) at Pondok Pesantren Salafiyah in South Kalimantan* (Kedah: Universiti Utara Malaysia, 2014).

pembelajaran maupun perencanaan pembelajaran yang merupakan komponen dari pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan.

3. Penelitian Hamdan tentang *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Tingkat Wustha di Kalimantan Selatan*.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang menggambarkan tentang desain pengembangan kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha di Kalimantan Selatan yang relevan dengan harapan masyarakat dan difokuskan pada kurikulum pendidikan diniyah yang berlaku pada tingkat wustha (tsanawiyah) di Kalimantan Selatan, pandangan terhadap kurikulum pendidikan diniyah yang ada, dan desain kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha dengan pendekatan *grassroots*, yang meliputi desain SKL diniyah, standar isi, standar proses, dan desain standar penilaian.²⁵

Persamaan dengan penelitian disertasi ini adalah sama-sama tentang penelitian dan pengembangan kurikulum. Perbedaannya adalah dalam penelitian Hamdan merupakan pengembangan kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha di Kalimantan Selatan, sementara dalam penelitian disertasi ini adalah pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu, baik dari sisi capaian pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran maupun perencanaan

²⁵ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Tingkat Wustha di Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: Pascasarjana UIN Antasari, 2017).

pembelajaran yang merupakan komponen dari pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan.

4. Penelitian Salamah tentang *Pengembangan Kurikulum Holistik pada Madrasah Tsanawiyah (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa)*.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan. Pengembangan model ini dipandang perlu untuk dilakukan karena banyaknya permasalahan yang terjadi pada lembaga pendidikan madrasah, terutama dalam hal mutu lulusannya. Model desain kurikulum holistik yang dihasilkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan karakteristik rumusan tujuan menggambarkan hasil belajar pendidikan agama Islam yang holistik, materi disajikan secara terpadu dengan menggunakan pemaduan tipe “*nested*”, yaitu suatu model yang mengorganisasikan materi ajar dengan menghubungkan berbagai keterampilan belajar siswa (*multiple skill*), baik dalam bentuk konsep (*concepts*), sikap (*attitudes*) dan keterampilan (*skills*) secara berlapis. Strategi pemaduan materi menggunakan teknik pertanyaan (5W+1H). Model ini layak untuk diterapkan dan setidaknya sebagai sebuah alternatif untuk kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran di MTs.²⁶

Persamaan dengan penelitian disertasi ini adalah sama-sama tentang penelitian dan pengembangan kurikulum. Perbedaannya adalah

²⁶ Salamah, *Pengembangan Kurikulum Holistik pada Madrasah Tsanawiyah (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa)* (Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2012).

dalam penelitian Salamah merupakan pengembangan desain kurikulum holistik pada Madrasah Tsanawiyah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sementara dalam penelitian disertasi ini adalah pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu, baik dari sisi capaian pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran maupun perencanaan pembelajaran yang merupakan komponen dari pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan.

5. Penelitian Abdurrohman Al Asy'ari tentang *Brain Management dalam Quantum Tahfīz Al-Qur'ān: Studi di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Cabang Semarang*.

Penelitian ini menggambarkan tentang cara aktivasi dua belahan otak, cara *recall* dan *encoding* ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah menemukan fakta tentang penerapan quantum tahfīz Al-Qur'an dengan metode *quantum tahfīz* Al-Qur'an model *tiqui taca*, sebagai teori pendidikan yang berkontribusi dalam rangka percepatan proses *tahfīz* Al-Qur'an dengan mengoptimalkan fungsi dua belahan otak sekaligus sehingga para penghafal dapat menyelesaikan proses hafalannya dengan lebih cepat dan memori hafalannya sulit hilang.²⁷

Persamaan dengan penelitian disertasi ini adalah sama-sama tentang kurikulum pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya adalah dalam

²⁷ Abdurrohman Al Asy'ari, *Brain Management dalam Quantum Tahfīz Al-Qur'ān: Studi di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Cabang Semarang* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016).

penelitian Abdurrohman Al Asy'ari menggunakan metode kualitatif dan hanya menggambarkan tentang model quantum *tahfīz* Al-Qur'an, sementara dalam penelitian disertasi ini adalah menggunakan metode R&D dan menciptakan atau mengembangkan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an baik dari sisi capaian pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran maupun perencanaan pembelajaran yang merupakan komponen dari pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan.

6. Penelitian Ani Nur Aeni tentang *Pengembangan Model Pembelajaran Fahm Al-Qur'an pada Perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Sikap Religius: Studi pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*.

Penelitian ini adalah tingkat pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan model pembelajaran dan efektifitasnya. Penelitian ini menggunakan metode research and development. Hasil penelitian ini menghasilkan temuan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Al-Qur'an masih rendah, pelaksanaan pembelajaran fahm Al-Qur'an dilaksanakan melalui beberapa proses. Model pembelajaran fahm Al-Qur'an memberikan dampak yang positif terhadap proses dan hasil perkuliahan melalui proses tatap muka di kelas, kegiatan tutorial, dan kegiatan pendukung. Model pembelajaran fahm

Al-Quran memberikan dampak yang positif terhadap proses dan hasil perkuliahan.²⁸

Persamaan dengan penelitian disertasi ini adalah sama-sama penelitian pengembangan pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya adalah dalam penelitian Juli Amalia Nasucha pada pengembangan pembelajaran *tafhīm*, sementara dalam penelitian disertasi ini adalah menggunakan metode R&D dan menciptakan atau mengembangkan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an baik dari sisi capaian pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran maupun perencanaan pembelajaran yang merupakan komponen dari pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan.

7. Penelitian Bairus Salim tentang *Pengembangan Model Friendship Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran di Griya Al-Quran Surabaya*

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini adalah model *Friendship Based Learning* yang terdiri atas enam tahapan pembelajaran yang disingkat menjadi SAHaBAT (Salam, Apersepsi, Hafalkan, Baca simak, Apresiasi, dan Tutup). Teknik menghafal terdiri atas lima tahapan yang disingkat menjadi AKRAB (Amati, Kaji, Repetisi, Asosiasi, dan Baca). Model ini dinilai lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran sebesar 6 % dari model konvensional melalui analisis

²⁸ Ani Nur Aeni, *Pengembangan Model Pembelajaran Fahm Al-Qur'an pada Perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Sikap Religius: Studi pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia* (Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2016).

kuantitatif. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan uji yang menghasilkan data bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional dan kelompok eksperimen yang menggunakan model *Friendship Based Learning*.²⁹

Persamaan dengan penelitian disertasi ini adalah sama-sama penelitian pengembangan pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya adalah dalam penelitian Bairus Salim ini pada pengembangan model pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an, sementara dalam penelitian disertasi ini adalah pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an baik dari sisi capaian pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran maupun perencanaan pembelajaran yang merupakan komponen dari pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan.

Kedua, peneliti menemukan ada beberapa penelitian tentang pengembangan kurikulum dalam jurnal berbahasa asing yang relevan dengan disertasi pengembangan model kurikulum pembelajaran ini diantaranya:

1. Penelitian Merfat Ayesh Alsubaie tentang *Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development*

Jurnal ini mengemukakan bahwa guru harus dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum, agar pengembangan kurikulum efektif dan sekolah berhasil. Kurikulum yang efektif harus mencerminkan

²⁹ Bairus Salim, *Pengembangan Model Friendship Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran di Griya Al-Quran Surabaya* (Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2020).

filosofi, tujuan, sasaran, pembelajaran pengalaman, sumber instruksional, dan penilaian yang terdiri dari program pendidikan tertentu.³⁰

Sebagaimana yang dikemukakan dalam jurnal ini maka dalam disertasi pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang peneliti lakukan melibatkan guru-guru dalam prosesnya sejak awal hingga akhir, sehingga produk pengembangan kurikulum yang dihasilkan memang sesuai dengan yang diharapkan guru dan bermanfaat bagi guru.

2. Penelitian Amir Toghyani Khorasgani tentang *Teacher Role and Involvement in Curriculum Development and Mapping*

Jurnal ini membahas tentang pentingnya keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum, tantangan yang dihadapi guru dalam pengembangan kurikulum, persiapan keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum, dan peran guru dalam pengembangan kurikulum, Pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu proses dimana memenuhi kebutuhan siswa mengarah pada peningkatan pembelajaran siswa. Kurikulum harus menjadi dokumen hidup yang terus berubah. Itu harus dapat disesuaikan dengan perubahan dalam komunitas pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Hanya dengan demikian ia dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam proses pendidikan.³¹

³⁰ Merfat Ayesh Alsubaie, *Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development* (Journal of Education and Practice, Volume 7 Nomor 9, 2016).

³¹ Amir Toghyani Khorasgani, *Teacher Role and Involvement in Curriculum Development and Mapping* (Journals of Arts Humanities & Social Sciences, Volume 01 Issue Nomor 01, 2021).

Sebagaimana yang dikemukakan dalam jurnal ini maka dalam disertasi pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang peneliti lakukan melakukan pola pengumpulan data, melakukan refleksi bersama guru-guru, dan kemudian menyepakati berbagai hal untuk perbaikan produk pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an ini.

3. Penelitian Abdul Haiy A. Sali tentang *Democratization of Curriculum Development: Theorizing Naturalistic Model in Philippine Madrasah*

Jurnal ini membahas tentang konsep pengembangan kurikulum memiliki banyak segi dan selalu dinamis karena perubahan lanskap pendidikan menjadi tak terelakkan. Kurikulum adalah cetak biru pendidikan yang harus dikembangkan sedemikian rupa sesuai dengan tujuannya sebagai pedoman bagi para pendidik dan keseluruhan sistem pendidikan. Model naturalistik sebagai alternatif memungkinkan keputusan simultan untuk dimasukkan terutama dalam perencanaan kurikulum. Konsep demokratisasi ditonjolkan karena modelnya memungkinkan berbagai narasi pemangku kepentingan terkait menjadi bagian dari proses pengembangan kurikulum. Dalam perencanaan kurikulum, kebutuhan untuk mengkonseptualisasikan apa yang menjadi visi dan bagaimana mengaktualisasikannya secara penuh sangatlah penting.³²

³² Abdul Haiy A. Sali, *Democratization of Curriculum Development: Theorizing Naturalistic Model in Philippine Madrasah* (International Journal of Curriculum and Instruction, 2022).

Sebagaimana yang dikemukakan dalam jurnal ini maka dalam disertasi pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang peneliti lakukan juga melakukan pola atau tahapan perencanaan pengembangan kurikulum yang juga menonjolkan konsep demokratisasi.

4. Penelitian Saad F. Shawer tentang *Teacher-Driven Curriculum Development at the Classroom Level: Implications for Curriculum, Pedagogy and Teacher Training*

Jurnal ini membahas faktor-faktor yang mungkin terjadi di balik pengembangan kurikulum di tingkat kelas untuk desain kurikulum, implementasi dan pengembangan, di samping pengajaran, pembelajaran dan pelatihan guru. Temuan menunjukkan pelatihan guru, pengalaman mengajar, dan konten guru dan gaya pengajaran adalah motif yang signifikan di balik perkembangan kurikulum di tingkat kelas. Faktor lainnya termasuk kebijakan kurikulum dalam hal isi kurikulum, orientasi pedagogis dan penilaian, guru peluang pengembangan kurikulum dan soft skill guru. Studi ini memberikan rekomendasi untuk kurikulum dan pengajaran, pendidikan guru dan penelitian masa depan.³³

Sebagaimana yang dikemukakan dalam jurnal ini maka dalam disertasi pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang peneliti lakukan mengawali dengan berbagai diskusi dan komunikasi terkait kurikulum dan pemahaman terhadap kurikulum baik kurikulum

³³ Saad F. Shawer, *Teacher-Driven Curriculum Development at the Classroom Level: Implications for Curriculum, Pedagogy and Teacher Training* (Teaching and Teacher Education, Volume 63, 2017).

pembelajaran Al-Qur'an maupun kurikulum terkini yang kemudian ditindaklanjuti dengan menyiapkan bahan pelatihan atau in house training (IHT) kurikulum pembelajaran Al-Qur'an untuk guru-guru dalam berbagai tahapan uji coba dan revisi yang dilakukan sehingga menghasilkan juga panduan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an.

5. Penelitian Saad Fathy Shaver, Deanna Gilmore, and Susan Rae Banks-Joseph tentang *Student Cognitive and Affective Development in the Context of Classroom-Level Curriculum Development*

Jurnal ini merekomendasikan pengembangan kurikulum tingkat kelas untuk memilah batasan model kurikulum utama pada pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Pembuat kebijakan harus merangkul kurikulum yang luas dengan keterampilan dan konsep inti yang ditangani oleh guru dengan cara dan sumber daya mereka sendiri. Dokumen kurikulum dan kepala sekolah harus meminta guru untuk mengidentifikasi, menangani dan melaporkan kelemahan kurikulum di setiap tahap dan kelas, sebagai bagian dari penilaian guru. Hal ini akan mengarahkan guru untuk mengatasi kelemahan kurikulum dan kebutuhan siswa. Pengembangan kurikulum tingkat kelas bisa menjadi strategi pengembangan sekolah dalam hal kurikulum, pengembangan guru, dan siswa. Selain rekomendasi sebelumnya, studi eksperimental diperlukan untuk melatih guru dalam pengembangan kurikulum tingkat kelas dan menilai pengaruhnya terhadap motivasi, dan pembelajaran siswa dan pengembangan profesional guru dan kepuasan kerja. Periset dapat

memeriksa hubungan antara pengembangan kurikulum guru dan sekolah yang lebih baik.³⁴

Sebagaimana yang dikemukakan dalam jurnal ini maka dalam disertasi pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang peneliti lakukan mengawali dengan berbagai diskusi dan komunikasi terkait kurikulum dan pemahaman terhadap kurikulum baik kurikulum pembelajaran Al-Qur'an maupun terkini yang kemudian ditindaklanjuti dengan menyiapkan bahan pelatihan atau in house training (IHT) kurikulum pembelajaran Al-Qur'an untuk guru-guru dalam berbagai tahapan uji coba dan revisi yang dilakukan sehingga menghasilkan juga panduan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an.

6. Eli Tronsmo, Monika Nerland. *Local Curriculum Development as Object Construction: A Sociomaterial Analysis*

Jurnal ini membahas pengembangan kurikulum lokal maka guru-guru yang akan menggunakan kurikulum tersebut harus berkumpul dan berdiskusi untuk menentukan bentuk yang familiar artinya yang mudah dipahami oleh guru-guru dan fokus dengan isi kurikulum yang akan diajarkan. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya yang kompleks tersebut, namun pengembangan profesionalismenya juga meningkat karena guru mampu mengkonstruksi kurikulum yang digunakan. Biasanya guru hanya mengikuti pedoman yang diberikan untuk

³⁴ Saad Fathy Shaver, Deanna Gilmore, and Susan Rae Banks-Joseph, *Student Cognitive and Affective Development in the Context of Classroom-Level Curriculum Development* (Journal of the Scholarship of Teaching and Learning, 2008).

melaksanakan kurikulum dan hal itu tidak mengembangkan kompetensi profesional guru itu sendiri. Melalui pertemuan-pertemuan intensif maka prinsip kurikulum melalui pemodelan latihan instruksional mampu meningkatkan kompetensi profesional guru-guru. Untuk pendidikan dasar di Indonesia adalah tepat apabila guru-guru mengembangkan kurikulum lokal untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dengan demikian guru diharapkan meningkatkan kompetensi profesionalnya untuk pengembangan kurikulum secara menyeluruh dan secara pribadi untuk pengembangan profesionalnya.³⁵

Sebagaimana yang dikemukakan dalam jurnal ini maka dalam disertasi pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang peneliti lakukan tentang proses dan langkah pengembangan kurikulum muatan kekhasan ini (kurikulum muatan lokal di dalam artikel), dan mengatasi kendala serta mencari solusi bagi guru-guru dalam membicarakan dan mendiskusikan pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an ini.

7. Penelitian Yuen, S., H Boulton, T Byrom. tentang *School-Based Curriculum Development as Reflective Practice : A Case Study in Hong Kong*

Tulisan ini membahas pengalaman pengembangan kurikulum berbasis sekolah (*School-Basic Curriculum Development-SBCD*) di Hong Kong. Mengembangkan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah Hong

³⁵ Eli Tronsmo, Monika Nerland, *Local Curriculum Development as Object Construction: A Sociomaterial Analysis* (Teaching and Teacher Education, Volume 72, 2018).

Kong yang dikenal terpusat dan birokrasi justru membatasi guru dalam berkreasi dan tidak dapat berbuat banyak untuk siswanya. Birokrasi yang mengharuskan guru mengikuti aturan badan pengawas dan mengharapkan siswa menghasilkan luaran sesuai dengan standar pemerintah, tanpa memerhatikan hal yang lebih penting yaitu kebutuhan siswa itu sendiri. Program pengembangan kurikulum berbasis sekolah seharusnya mengembangkan potensi guru dan siswa dalam sekolah yaitu di kelas. Kurikulum berbasis sekolah harus mengakomodasi kebutuhan siswa dan kemampuan guru dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan siswanya. Pengembangan kurikulum hendaknya adalah hasil reflektif guru dalam mengajar siswanya dengan memerhatikan kebutuhan siswanya yang memiliki kekhasannya masing-masing dengan latar belakang yang beragam dengan cara kreatif, inovasi dan dinamis bergerak ke arah peningkatan SDM guru untuk mengajar kreatif dan berkesenian dalam mengajar serta memahami kebutuhan siswanya. Hal ini bisa juga disebut sebagai pengembangan kurikulum berbasis budaya sekolah untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi siswa di sekolah. Pengembangan kurikulum yang dilakukan pemerintah hendaknya dapat diadaptasikan dengan budaya sekolah masing-masing dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki latar belakang beragaman dan kekhasan masing-masing. Guru memegang peranan penting untuk terlibat dalam pengembangan kurikulum yang nantinya kemanfaatannya dirasakan oleh siswasiswa yang diajarkan. Dalam hal ini SDM guru melalui kreativitas dan inovasi akan menjalankan

kurikulum sekolah yang sesuai dengan kebutuhan siswanya di sekolah. Kurikulum yang berbasis sekolah yang memerhatikan budaya siswa dan adaptasi lingkungan belajar siswa di sekolah. Tujuan kurikulum pemerintah diadaptasikan dengan tujuan lokal sekolah masing-masing yang telah dikembangkan oleh para guru dengan tujuan yang memberikan manfaat yang besar bagi siswanya.³⁶

Sebagaimana yang dikemukakan dalam jurnal ini maka dalam disertasi pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang peneliti lakukan secara umum adalah berbasis budaya sekolah dan tujuan sekolah, karena pembelajaran Al-Qur'an memang menjadi muatan kekhasan bagi Sekolah Islam Terpadu sehingga sesuai tahapan pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang peneliti lakukan.

Ketiga, peneliti menemukan ada beberapa penelitian tentang kurikulum terkini atau kurikulum merdeka, namun belum membahas kepada pengembangan kurikulum lebih mendalam termasuk belum ada yang membahas tentang kurikulum pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian terdahulu tentang kurikulum terkini yaitu kurikulum merdeka baru tentang komparasi dengan kurikulum sebelumnya, implementasi dan relevansi kurikulum merdeka, serta pengembangan perangkat dan modul ajar namun masih pada tahapan permulaan atau permukaan. Hal ini dapat dipahami karena kurikulum merdeka

³⁶ Yuen, S., H Boulton, T Byrom. *School-Based Curriculum Development as Reflective Practice: A Case Study in Hong Kong* (Curriculum Perspectives, 2018).

baru diluncurkan secara resmi oleh Mendikbudristek pada 11 Februari 2022 dan sebelumnya bernama kurikulum prototipe yang mengiringi perjalanan program sekolah penggerak angkatan I tahun pertama. Program sekolah penggerak diluncurkan secara resmi oleh Mendikbud setahun sebelumnya pada 1 Februari 2021.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan tersebut, masih belum ada yang secara khusus melakukan penelitian dan pengembangan (R&D) tentang menciptakan atau mengembangkan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an baik dari sisi capaian pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran maupun perencanaan pembelajaran yang merupakan komponen dari pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam sebuah pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu, sehingga akan menjadi sebuah kebaruan dan temuan baru yang akan dihasilkan dari penelitian dan pengembangan yang akan peneliti lakukan pada disertasi ini tentang Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu di Kalimantan Selatan.

G. Sistematika Penelitian

Hasil akhir dari penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk disertasi dengan perencanaan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 (lima) bab.

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, kajian teori yang meliputi: deskripsi teori (konsep kurikulum, pengembangan kurikulum, kurikulum dan pembelajaran, kurikulum merdeka, dan pembelajaran Al-Qur'an), kerangka berpikir tentang kurikulum pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Islam Terpadu.

Bab ketiga, prosedur penelitian meliputi: metode penelitian, tahap penelitian, tahap pengembangan, jadwal penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil dan pembahasan meliputi: deskripsi tentang kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang dihasilkan, deskripsi data tentang kelayakan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an, deskripsi data tentang efektivitas kurikulum pembelajaran Al-Qur'an, yang dipaparkan dalam hasil penelitian dan pengembangan, analisa pembahasan hasil penelitian dan pengembangan, dan produk akhir pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an.

Bab kelima, penutup yang meliputi: simpulan dan rekomendasi.